**Belajar Nahwu 1 Bulan (bagian 9)**

Bismillah.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah, pada kesempatan ini kita lanjutkan kembali pelajaran nahwu dengan kitab muyassar. Pada pelajaran sebelumnya, sudah kita bahas mengenai macam-macam fi'il dan tanda i'robnya.

Fi'il ada yang mu'rob; yaitu yang akhirannya bisa berubah. Ada juga fi'il yang mabni yang akhirannya selalu tetap. Fi'il yang mu'rob bisa marfu' bisa manshub dan bisa majzum. Tanda marfu' untuk masing-masing fi'il berbeda, demikian juga tanda manshub dan tanda majzumnya.

Pada fi'il sahih akhir marfu' dengan tanda dhommah, manshub dengan tanda fathah, dan majzum dengan tanda sukun di akhirnya. Adapun pada af'alul khomsah marfu' dengan tanda tetapnya nun. Untuk manshub dan majzumnya af'alul khomsah adalah dengan dihapus nun.

Pada mu'tal akhir marfu' dengan tanda dhommah muqoddaroh. Manshubnya dengan fathah kecuali untuk yang mu'tal alif maka ia dimanshub dengan tanda fathah muqoddaroh. Adapun tanda jazem mu'tal akhir adalah dengan dihapus huruf terakhirnya.

Setelah itu penulis juga menjelaskan kepada kita tentang alat-alat penashob dan alat-alat penjazem. Mohon dihafalkan agar kelak mudah untuk diingat dan dikenali ketika membaca kitab atau tulisan arab gundul.

Penulis juga menerangkan tentang dua macam kata 'laa'; ada yang menjazemkan yaitu 'laa nahiyah' dan ada yang tidak menjazemkan yaitu 'laa nafiyah'. Laa nahiyah artinya 'jangan', sedangkan laa nafiyah artinya 'tidak'.

Kemudian dijelaskan juga tentang macam-macam huruf lam. Ada lam huruf jar yang menyebabkan majrur/kasroh isim sesudahnya. Ada lam kay yang artinya 'supaya' adalah termasuk alat penashob. Ada lamul juhud yang juga termasuk dalam alat penashob. Kemudian ada lam amr yaitu yang artinya 'hendaklah' merupakan alat penjazem. Ada lam taukid yaitu yang bermakna 'sungguh' atau 'benar-benar'; jenis lam ini tidak merubah akhir kata.

Setelag itu penulis menjelaskan tentang fi'il-fi'il yang mabni dan tanda-tanda bina'nya. Fi'il yang mabni adalah fi'il yang akhirannya tidak bisa berubah. Fi'il yang mabni mencakup fi'il madhi, fi'il amr, dan fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun inats atau nun taukid. Adapun fi'il yang mu'rob adalah fi'il mudhori' saja namun dikecualikan darinya yang bersambung dengan nun inats dan nun taukid.

Untuk fi'il madhi maka kita tinggal melihat harokat atau syakal di atas huruf asli yang terakhir; maka itu adalah tanda mabninya. Ada yang mabni atas tanda fathah, dhommah, dan ada yang sukun.

Untuk fi'il amr maka kita perlu melihat asal pembentukannya yaitu fi'il mudhori'nya -karena fi'il amr pada asalnya dibentuk dari fi'il mudhori' yang dijazem-. Apabila asalnya dia termasuk sahih akhir maka mabninya adalah dengan sukun. Apabila asalnya dia termasuk af'alul khomsah maka mabninya dengan dihapus nun. Apabila asalnya termasuk mu'tal akhir maka mabninya dengan dihapus akhir. Dan apabila ia bersambung dengan nun taukid maka mabninya adalah dengan tanda fathah.

Kemudian, untuk fi'il mudhori' maka lebih sederhana, karena fi'il mudhori' yang mabni adalah yang bersambung dengan nun taukid atau nun inats. Apabila dia bersambung dengan nun taukid maka mabninya adalah dengan fathah. Apabila dia bersambung dengan nun inats maka mabninya adalah dengan tanda sukun.

Pada pembahasan yang akan datang insya Allah akan kita bicarakan tentang isim mudzakkar dan mu'annats. Isim mudzakar menunjukkan jenis lelaki atau yang dianggap berjenis lelaki. Adapun isim mu'annats menunjukkan jenis perempuan atau yang dianggap berjenis perempuan.

Setelah itu baru kita akan masuk dalam pembahasan yang sangat penting dan menarik yaitu mengenai kapan isim harus dibaca marfu'. Yaitu pembahasan tentang marfu'aat; kelompok/kedudukan isim yang harus dibaca marfu'. Inilah pembahasan yang telah kita nanti-nantikan.....

Demikian materi yang bisa kami sampaikan dalam kesempatan ini, semoga bermanfaat bagi kita semua. *Wa shallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'ala alihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil 'alamin.*